



PELATIHAN PEMBUATAN *HAND SOAP* SEBAGAI ALTERNATIF PENDAPATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMUDA KARANG TARUNA DESA MAYANGAN

Diah Dinaloni^{1*}, Henky Muktiadji², Ahmad Saikhu Wahid³

^{1,2,3}STKIP PGRI Jombang

Email: d14aloni1308@gmail.com¹, henky.madji09@gmail.com², wahid.bats@gmail.com³

Abstract

The Covid-19 pandemic isn't over yet. Soap is an alternative to maintain health. The purpose of this PKM is to provide training on making hand soap as an alternative income during the Covid-19 pandemic for youth in Mayangan Village. The method of implementing PKM is divided into: (1) The preparation stage which is divided into socialization and introducing the tools and materials used; (2) The implementation stage which is divided into a training stage with practical methods and interactive dialogue. The results of the training produced 100 bottles of hand soap, it is assumed that the net profit for each bottle is Rp. 4,860. Hand soap in the form of liquid soap on the market can be sold at a price of IDR 6,000 to IDR 7,000, so it is assumed that the profit that can be obtained per bottle is IDR 2,000 and intensive assistance so that participants can make hand soap independently and (3) the evaluation stage, in which the PKM evaluations are: (1) The support and participation of the participants greatly supports the success of the activity; (2) The presentation of materials, demonstrations at the training made many participants understand in detail all the materials and practices being taught, so that PKM is said to be running smoothly according to the plans and targets.

Keywords: Training, Alternative Income, Youth Organization

Abstrak

Pandemi Covid-19 belum berakhir. Sabun merupakan salah satu alternatif untuk menjaga kesehatan. Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan hand soap sebagai alternatif pendapatan di masa pandemi Covid-19 pada pemuda karang taruna Desa Mayangan. Metode pelaksanaan PKM terbagi dalam: (1) Tahap persiapan yang terbagi dalam sosialisasi dan mengenalkan alat dan bahan yang digunakan; (2) Tahap pelaksanaan yang terbagi dalam tahap pelatihan dengan metode praktik dan dialog interaktif. Hasil pelatihan menghasilkan hand soap sebanyak 100 botol, diasumsikan laba bersih tiap botol adalah Rp 4.860. Hand soap dalam bentuk sabun cair di pasaran dapat dijual dengan harga Rp 6.000 hingga Rp 7.000 sehingga diasumsikan keuntungan yang dapat diperoleh per botol adalah Rp 2.000 dan pendampingan secara intensif sehingga peserta dapat membuat hand soap secara mandiri; dan (3) Tahap evaluasi, dimana evaluasi PKM adalah: (1) Dukungan dan partisipasi dari peserta sangat mendukung keberhasilan kegiatan; (2) Pemaparan materi, demo pada pelatihan membuat banyak peserta memahami secara detail semua materi dan praktik yang diajarkan, sehingga PKM dikatakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target sasaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Alternatif Pendapatan, Karang Taruna

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pandemi Covid-19 ini belum diketahui sampai kapan akan berakhir, oleh karena itu pemerintah tetap menghimbau untuk selalu membiasakan mencuci tangan. Mencuci tangan tak hanya mencegah dari penularan penyakit, namun juga membawa manfaat berupa perlindungan pada orang-orang di sekitar. Perilaku mencuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat mengurangi resiko terkena penyakit infeksi saluran pernafasan sebesar 21% (Luby et al, 2011). Sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit (Sinaga et al, 2020). Fenomena dimana masyarakat harus sering mencuci tangan, menjadikan sabun merupakan kebutuhan yang sangat penting, sehingga permintaan akan sabun terus meningkat dan hargapun akan meningkat.

Adanya peluang bahwa kebutuhan sabun terus meningkat dan harganya pun akan meningkat, mendorong dilaksanakan pelatihan pembuatan *hand soap* sebagai alternatif pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Perlu diketahui sebagian besar pemuda karang taruna Desa Mayangan mempunyai pekerjaan tidak tetap atau serabutan, yaitu sebagai tukang bangunan, kuli bangunan dan bekerja di pabrik. Pada masa pandemi Covid-19, sektor informal adalah sektor yang paling terdampak, karena banyaknya pengurangan tenaga kerja. Data BPS menjelaskan ada 29,12 juta orang penduduk usia kerja yang terdampak pandemi Covid-19 dengan rincian pengangguran karena Covid-19 sebesar 2,56 juta orang, bukan angkatan kerja karena Covid-19 sebesar 0,76 juta orang, sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 1,77 juta orang, dan yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang. Adanya pengurangan tenaga kerja menyebabkan mereka harus memutar otak untuk mendapatkan alternatif pendapatan demi keberlangsungan hidupnya

Adanya pelatihan pembuatan *hand soap*, diharapkan pemuda karang taruna Desa Mayangan dapat berwirausaha menjual *hand soap* sebagai alternatif pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan *hand soap* yang dapat digunakan secara pribadi maupun dikomersilkan (Haro, dkk, 2017; Amalia, dkk, 2018); Nasution dan Zebua, 2019). Apalagi cara pembuatan *hand soap* dapat dilakukan dengan mudah, tidak membutuhkan keahlian khusus, dan dengan bahan baku yang mudah diperoleh di toko bahan kimia dengan harga yang tidak mahal. Akan tetapi ada permasalahan dengan rencana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yaitu kurangnya kemampuan masyarakat untuk membuat *hand soap* secara mandiri yang mudah serta dengan biaya yang murah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan yang terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Tahap ini mencakup sosialisasi cara pembuatan *hand soap* kepada pemuda karang taruna Desa Mayangan yang menjadi sasaran pelatihan
- b. Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *hand soap*.

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan *hand soap* adalah sebagai berikut: (1) bak plastik/ sejenis yang berkapasitas 20 liter; (2) bak plastik/ sejenis yang berkapasitas 2 liter, (3) centong kayu untuk pengaduk; (4) sarangan, gelas, corong, botol. Sedangkan

bahan-bahan yang diperlukan adalah: (1). Surfaktan 1 dan 2; (2) formula ekstra; (3) sodium hitrosida; (4) pewarna; (5) garam, (6) pewarna, (7) pewangi, dan (8) 15 liter air.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Tahap ini mencakup pelatihan pembuatan *hand soap* pada pemuda karang taruna Desa Mayangan. Tahap pelatihan ini diberikan dalam bentuk ceramah yang digabung dengan praktik langsung pembuatan *hand soap* serta dipadukan dengan sesi tanya jawab. Pemuda karang taruna Desa Mayangan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan proses pembuatan *hand soap* secara langsung dengan dibimbing oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan tersebut dilaksanakan sampai proses pembuatan *hand soap* memasuki tahap pendiaman sabun untuk mengangkat kotoran pada *hand soap*, karena *hand soap* yang dihasilkan berupa sabun cair. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan para peserta pelatihan benar-benar memahami teori dan praktik.
- b. Pendampingan secara intensif kepada para peserta pelatihan dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dengan metode ini diharapkan para peserta bisa langsung mempraktikkan semua ilmu yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut dan dapat membuat *hand soap* secara mandiri. Hasil pelatihan *hand soap* kemudian diberikan kepada karang taruna Desa Mayangan sebagai sample, dengan harapan pemuda karang taruna Desa Mayangan dan warga sekitar termotivasi dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pembuatan *hand soap* yang dapat digunakan sebagai alternatif pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

3. Tahap evaluasi

Merupakan proses akhir dari sebuah program kegiatan dalam upaya mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh semua pihak secara sistematis, dan cermat, agar semua kendala dan hambatan dapat teratasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 30 hari, mulai dari observasi lapangan, perijinan, pengajuan proposal, menyusun program kegiatan, hingga evaluasi program kegiatan dan pelaporan. Program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini pelaksanaannya dimulai dari tanggal 21 Februari sampai 21 Maret 2022. Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan mulai dari observasi tempat, pengajuan proposal, menyusun program kegiatan, pelaksanaan

kegiatan hingga evaluasi laporan akhir semua berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target sasaran.

Pada tanggal 21 Februari 2022, kami melakukan observasi ke lapangan yaitu ke Desa Mayangan, selain itu kami juga melakukan survey pada karang taruna Desa Mayangan dan bersilaturahmi dengan Ketua karang taruna Desa Mayangan serta meminta izin kepada Kepala Desa agar diperkenankan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Jombang. Setelah itu kami, melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan Ketua karang taruna sebagai penerima manfaat pelatihan pembuatan *hand soap*. Setelah perijinan dan jadwal pelaksanaan sudah disepakati, selanjutnya dilakukan penyusunan materi pada kegiatan ini. Setelah materi sudah selesai disusun dimulailah tahap kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Tahap ini mencakup sosialisasi cara pembuatan *hand soap* kepada pemuda karang taruna Desa Mayangan yang menjadi sasaran pelatihan
- b. Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *hand soap*.

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan *hand soap* adalah sebagai berikut: (1) bak plastik/ sejenis yang berkapasitas 20 liter; (2) bak plastik/ sejenis yang berkapasitas 2 liter, (3) centong kayu untuk pengaduk; (4) sarangan, gelas, corong, botol. Sedangkan bahan-bahan yang diperlukan adalah: (1). Surfaktan 1 dan 2; (2) formula ekstra; (3) sodium hitrosida; (4) pewarna; (5) garam, (6) pewarna, (7) pewangi, dan (8) 15 liter air.



Gambar 1 Sosialisasi dan Pengenalan Alat dan Bahan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Tahap ini mencakup pelatihan pembuatan *hand soap* pada pemuda karang taruna Desa Mayangan. Tahap pelatihan ini diberikan dalam bentuk ceramah yang digabung dengan praktik langsung pembuatan *hand soap* serta dipadukan dengan sesi tanya jawab. tahap, tidak hanya sebatas penyampaian materi dan praktik, namun juga ada dialog interaktif antara narasumber dan peserta yang antusias. Hal ini menandakan bahwa para peserta sangat termotivasi dengan adanya pelatihan seperti ini. Pada tahap pelatihan, *hand soap* yang dihasilkan sebanyak 100 buah dengan ukuran 250 ml sebanyak 100 botol. Masyarakat juga dikenalkan dengan jenis bahan pengemas serta perhitungan keuntungan. Bahan pengemas yang dapat digunakan adalah botol plastik jenis PET atau *pouch* yang kemudian disegel. Label yang dapat diletakkan pada botol adalah stiker tahan air (*waterproof*). Keuntungan yang dapat diperoleh dari pembuatan *hand soap* yang berupa sabun cair dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1 Perhitungan Modal Awal Pembuatan Hand Soap

Keterangan	Harga
Bahan baku sabun 8 kg	Rp 216.000
Stiker	Rp 100.000
Listrik dan biaya pembuatan	Rp 100.000
Kemasan (100 botol @250 ml)	Rp 100.000
Total	Rp 486.000

Total modal yang dikeluarkan adalah Rp 486.000 dengan hasil *hand soap* yaitu 100 botol. Sehingga diasumsikan laba bersih tiap botol adalah Rp 4.860. *Hand soap* dalam bentuk sabun cair di pasaran dapat dijual dengan harga Rp 6.000 hingga Rp 7.000 sehingga diasumsikan keuntungan yang dapat diperoleh per botol adalah Rp 2.000 dengan efisiensi pembuatan yaitu semakin banyak produksi maka biaya dapat menekan kebutuhan listrik dan biaya pembuatan. Harga tersebut tiga kali lipat lebih murah dibandingkan *hand soap* dalam bentuk cair dengan merk yang ada di pasaran.

- b. Pendampingan secara intensif kepada para peserta pelatihan dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dengan metode ini diharapkan para peserta bisa langsung mempraktikkan semua ilmu yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut dan dapat membuat *hand soap* secara mandiri.



Gambar 2 Proses Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Hand Soap*

3. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan kemudian dilakukan evaluasi yang merupakan proses akhir dari sebuah program kegiatan. Ada beberapa hal yang perlu disampaikan berdasarkan evaluasi di lapangan, yaitu: (1) Dukungan dan partisipasi dari peserta pelatihan sangat mendukung akan keberhasilan kegiatan ini; walaupun pelaksanaan kegiatan ini selenggarakan selama dua hari mulai dari jam 09:00 sampai jam 16:00, namun semangat para peserta tidak ada satupun yang surut, mereka menaruh harapan besar dari pelatihan ini untuk mencari alternatif pendapatan pada masa pandemi covid-19 ini; (2) Pemaparan materi melalui ceramah, dan praktik langsung serta adanya dialog interaktif pada pelatihan membuat banyak peserta memahami secara detail semua materi dan praktik yang diajarkan pada pelatihan tersebut, pada sesi tanya jawab diakhir acara tersebut para peserta banyak yang memberi kesan dan pesan yang baik dan mereka berharap agar kegiatan-kegiatan semacam ini terus berlanjut dengan tema dan metode yang berbeda.



Gambar 3 Hasil Bersama Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Hand Soap*

KESIMPULAN

Pada tahapan akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan agar pemuda karang taruna Desa Mayangan mempunyai alternatif pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan pembuatan *hand soap* berupa sabun cair dapat menghasilkan sebanyak 100 botol dengan ukuran 250 ml, dimana *hand soap* yang dihasilkan dapat dijual sehingga dapat menjadi alternatif pendapatan mereka.
2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dikatakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target sasaran, karena mendapat dukungan dan partisipasi dari peserta pelatihan.
3. Penggunaan ceramah dan praktik langsung serta penggunaan dialog interaktif yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat membuat para peserta pelatihan memahami secara detail semua materi dan praktik yang diajarkan pada pelatihan tersebut.

Saran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diterapkan dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga tidak hanya pemuda karang taruna saja tetapi juga masyarakat bisa mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam bentuk yang lain sebagai alternatif pendapatan pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan perekonomian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Haro, A., Waspodo, AAWS., dan Handaru, AW. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. 1 (2): 194-206.

- Marjanah., Indriaty., dan Setyoko. (2019). Wirausaha Kreatif Pembuatan Sabun Cair Aroma Terapi Bagi Masyarakat Di Birem Rayeuk Aceh Timur. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*. 3 (2).
- Nasution, HA., dan Zebua, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik Di Mas Al-Washliyah Desa Pakam. *Jurnal Anadara*. Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (1): 39-42.
- Wardani, IK. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent Bagi Masyarakat Desa Senyiur Kec. Keruak Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*. 1 (1):25-28